

# PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR “PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR” UNTUK ORANG TUA

**Suprayekti**

**e-mail: suprayekti@unj.ac.id**

**Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta**

**Abstrak:** Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan religius, sosial, dan emosional. Untuk mewujudkan hal tersebut, tidak hanya pihak sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, orang tua juga ikut serta dalam membentuk karakter anak-anaknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menghasilkan pengembangan rancangan nilai karakter yang dipilih orang tua dan model tampilan bahan belajar. Penelitian dilakukan dari bulan April hingga Desember 2012 di wilayah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang meliputi rancangan pengembangan bahan belajar, prototipe bahan belajar, dan evaluasi produk bahan belajar. Pada tahap pertama penelitian pengembangan, pengambilan data menggunakan teknik survei, observasi, wawancara, dan kuesioner. Responden dalam penelitian ini yaitu 10 orang tua siswa dan 10 orang guru sekolah dasar dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian diperoleh nilai religius sebagai nilai pendidikan karakter utama untuk siswa kelas 1-3 sekolah dasar, dan untuk kelas 4-6 sekolah dasar dipilih nilai jujur sebagai nilai utama untuk pendidikan karakter.

Kata kunci : bahan belajar, pendidikan karakter, rancangan bahan belajar.

## **DEVELOPING LEARNING MATERIAL OF “CHARACTER EDUCATION FOR PRIMARY SCHOOL AGE CHILDREN” FOR PARENTS**

*Abstrak: Character education aims at improving religious, social, and emotional intelligence. To meet the aim not only the school is responsible but also the parents are responsible for building the children’s character. The purpose of this research, therefore, is to produce the design development of character value determined by the parents and the learning material appearance. Applying development method, the research was conducted in Jakarta as from April through December 2012. As a development research, it included the development design, prototype, and evaluation of the learning materials. Data were collected by observation, interview, and questionair. The respondents, selected by accidental sampling technique, consisted of 10 parents and 10 primary school teachers. The result of the research showed the religious value was choosen as the main value of character education for the primary school students of grade 1-3 and honesty value for grade 4 -5.*

*Keywords: learning materials, character education, instructional material design*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan juga sumber daya manusia, bukan hanya untuk meningkatkan kualitas perorangan namun juga dapat meningkatkan kualitas bangsa di masa depan. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik menjadi pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk

manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila (Wibowo, 2012: 22). Oleh karena itu semua manusia wajib mendapatkan pendidikan yang layak.

Untuk meningkatkan pendidikan banyak hal yang dapat dilakukan, antara lain dengan merancang strategi pembelajaran yang menarik, membuat metode pembelajaran yang baru, membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, membuat desain kelas yang baik untuk menunjang pembelajaran, merancang bahan belajar, serta membelajarkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan fal-

safah pancasila. Landasan mewujudkan pendidikan berkarakter sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Untuk mewujudkan pendidikan berkarakter untuk anak bangsa harus ditanamkan nilai-nilai serta norma-norma yang baik secara optimal kepada siswa di sekolah ataupun di rumah. Secara universal, terdapat sembilan pilar karakter yang harus dimiliki dalam diri setiap manusia. Aqib (2011:2) dalam buku *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* mengidentifikasi nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ini, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli sosial, (17) peduli lingkungan, dan (18) tanggung jawab.

Pendidikan berkarakter meningkatkan kecerdasan religius, sosial, dan emosional. Ketiga kecerdasan itu sangat penting untuk menunjang masa depan peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai moral yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, tidak hanya pihak sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, pihak orang tua juga ikut serta dalam membentuk anak-anaknya agar memiliki nilai-nilai pendidikan berkarakter di dalam dirinya. Pendidikan dari orang tua dan keluarga merupakan pendidikan yang paling penting dalam kehidupan anak-anak karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama dalam diri peserta didik.

Dalam mewujudkan pendidikan berkarakter bagi anak, orang tua harus mengerti hal-hal apa saja yang dilakukan dalam mendidik anak-anak agar nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter tersebut dapat tertanam dalam diri mereka. Oleh sebab itu, para orang tua harus diberi panduan dalam mendidik anak-anaknya karena untuk menciptakan pendidikan berkarakter pada anak tidak bisa hanya sekedar memberikan informasi kepada anak, melainkan orang tua harus selalu mendampingi dan mendidik anak-anaknya dengan hal-hal yang positif agar dapat terwujudnya pendidikan berkarakter pada anak.

Untuk membuat orang tua mengerti bagaimana cara mendidik anak dengan nilai-nilai karakter bangsa, diperlukan bahan belajar untuk membantu mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Hamalik (1995) menempatkan bahan belajar sebagai bagian dari unsur-unsur dinamis dalam proses belajar di samping motivasi siswa/ pengguna, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek belajar (<http://eka-karatika.blogspot.com>). Maka dari itu, bahan be-

lajar merupakan salah satu solusi bagi para orang tua sebagai panduan dalam mendidik anak, terutama bagi anak usia sekolah dasar. Para orang tua dapat belajar dari bahan belajar untuk memahami bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam diri anak.

Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah, dan toko buku, bahan belajar untuk pendidikan belum tersedia baik yang digunakan oleh siswa maupun orang tua. Dengan demikian, perlu dirancang sebuah bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam proses pengembangannya, perlu memperhatikan desain pesan dari bahan belajar tersebut. Grabowski mengartikan desain pesan meliputi perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari sebuah pesan (Seels & Richey, 2004: 33). Dengan memperhatikan aspek-aspek dalam desain verbal seperti bahasa, ukuran buku, huruf, ilustrasi/ gambar, serta warna materi yang disampaikan tidak hanya menarik, tetapi juga mempermudah pengguna untuk menerima materi yang disampaikan melalui bahan belajar.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pada dasarnya, pendidikan karakter telah lama dilaksanakan dalam pendidikan di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Cina. Di Korea, pendidikan karakter ditanamkan sejak usia sekolah dasar kelas 1 dan 2, meliputi *proper life*, *wise life*, dan *pleasant*. Sedangkan kelas 3 sampai 10 berupa pendidikan moral, kelas 11 dengan materi *civil ethnics*, dan kelas 12 berupa *ethics and thoughts* (Wibowo, 2012: 22). Melihat hal tersebut, pendidikan karakter dapat diaplikasikan dan diterapkan pada pendidikan di sekolah dasar.

Anak-anak sekolah dasar (SD) memiliki karakteristik tersendiri yang masih dapat diasah agar memiliki karakter yang baik. Usia untuk anak sekolah dasar cenderung memiliki perilaku yang aktif, yaitu masih senang-senanginya bermain. Berikut terdapat beberapa karakteristik dan kebutuhan siswa. *Pertama*, pada usia sekolah dasar anak sangat senang bermain dan menuntut kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan untuk kelas rendah. *Kedua*, siswa senang sekali bergerak (aktif). *Ketiga*, siswa mulai suka bergaul

dengan kelompok sebayanya sehingga anak mulai belajar proses bersosialisasi. *Keempat*, anak mulai merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (<http://sekolahdasar.net/2011/karakteristik-dan-kebutuhan-anak-usia.html>).

Seperti halnya dua sisi mata uang, sifat dan perilaku anak-anak usia SD tersebut juga memiliki sifat yang positif dan negatif. Perilaku negatif siswa SD yang sering terjadi adalah sifat mereka yang bercanda dengan suka mengejek teman sebayanya. Perilaku mereka juga mulai menyimpang dari karakter positif yang diharapkan oleh orang tua mereka. Pencarian jati diri dan perhatian mereka terkadang terwujud dengan perilaku menyimpang, yaitu dengan perkelahian antarteman, munculnya sikap sombong dalam diri mereka (pamer akan harta benda yang mereka atau orang tua mereka miliki, sombong akan penghargaan yang mereka dapatkan, dan lain-lain), bahkan sikap menghargai dan menghormati sesama/yang lebih tua juga mulai luntur. Tak pelak sikap anak-anak tersebut menuai tanda tanya dalam pikiran kita semua.

Perilaku yang menyimpang dari anak-anak tersebut tidak sepenuhnya kesalahan dari mereka, tetapi bisa juga dilihat dari lingkungan sekitar, yaitu keluarga mereka/ orang tua dan dari lingkungan sekolah/ pengajar/ guru-guru mereka. Sikap mereka yang seperti itu dapat terus terjadi hingga tumbuh dewasa jika saja orang tua memiliki sikap ketidakpedulian/ acuh. Sebagian waktu mereka juga dihabiskan di sekolah untuk belajar, bermain, dan bersosialisasi dengan teman-teman. Para pengajar juga berperan dalam mengawasi perkembangan para anak didiknya. Sama halnya dengan orang tua, jika mereka masih bersikap acuh akan perilaku menyimpang anak didiknya, maka jangan salahkan jika sikap dan perilaku mereka tidak akan ada perubahan.

Setelah melihat permasalahan perilaku peserta didik tersebut, maka karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Untuk membentuk dan membina karakter diperlukan sebuah sumber belajar bagi orang tua untuk mengetahui mengenai nilai-nilai yang ada dalam

pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada “merancang bahan belajar cetak tentang “Pendidikan Karakter Anak Usia SD” untuk dipelajari oleh orang tua. Penelitian ini memiliki manfaat antara lain sebagai panduan belajar orang tua untuk memahami nilai-nilai karakter kepada anak didiknya dan untuk meningkatkan kinerja orang tua dalam mendidik anak dengan nilai-nilai karakter bangsa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dilihat dari paradigmanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian post positivistik atau penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian pengembangan dan penelitian kuantitatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Jakarta dan melibatkan lembaga sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan masih dalam tahap pertama, yaitu tahap rancangan, sehingga waktu yang dibutuhkan hingga penyelesaian laporannya, yaitu dari bulan April hingga Desember 2012.

### Prosedur Penelitian

#### a. Sumber Data

Penelitian ini melibatkan responden orang tua siswa dan guru sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*). Teknik sampling kebetulan dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai dan dipandang orang yang dijumpai tersebut cocok dijadikan sumber data. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat dan mudah. Sampel yang diambil adalah 20 orang, yaitu 10 orang tua siswa dengan latar yang berbeda dan 10 orang guru SD.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara digunakan dalam melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan. Angket berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai yang akan disampaikan pada pengembangan bahan belajar nantinya.

#### c. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data statistik deskriptif. Pemilihan statistik ini

berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persentase dengan rumus :

$$\% = F/N \times 100\%$$

Di mana : % = Persentase hasil jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah Responden

Penafsiran data dilakukan berdasarkan jumlah jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil angket yang telah dibagikan kepada orang tua siswa dan para guru SD :

1. Untuk pertanyaan nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) pada jenjang kelas 1-3 dan 4-6, hasilnya terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Penghitungan Angket untuk Kelas 1-3 SD yang Memilih Nomor Urut 1

No	Pemilihan Nomor Urut	Butir Pilihan	% Hasil Jawaban	Jawaban Responden	Total Responden
1	1	<b>Religius</b>	75	15	20
		Jujur	25	5	20
	2	Religius	40	8	20
		<b>Jujur</b>	60	12	20
	3	Toleransi	25	5	20
		<b>Disiplin</b>	45	9	20
		Rasa Ingin Tahu	5	1	20
		Jujur	5	1	20
		Religius	10	2	20
		Semangat Kebangsaan	10	2	20
		4	<b>Gemar Membaca</b>	55	11
	Tanggung jawab		15	3	20
	Disiplin		10	2	20
	Bersahabat/Komunikatif		5	1	20
	Toleransi		10	2	20
	Kerja Keras		5	1	20
	5		Disiplin	5	1
		Cinta Tanah Air	5	1	20
		Gemar Membaca	5	1	20
		Rasa Ingin Tahu	15	3	20
Peduli Sosial		10	2	20	
<b>Kerja Keras</b>		35	7	20	

No	Pemilihan Nomor Urut	Butir Pilihan	% Hasil Jawaban	Jawaban Responden	Total Responden
		Toleransi	15	3	20
		Kreatif	10	2	20
	6	<b>Toleransi</b>	50	10	20
		Kreatif	10	2	20
		Peduli Lingkungan	15	3	20
		Kreatif	10	2	20
		Mandiri	10	2	20
		Gemar Membaca	5	1	20
	7	Rasa Ingin Tahu	5	1	20
		Bersahabat/Komunikatif	5	1	20
		Peduli Lingkungan	5	1	20
		Mandiri	10	2	20
Gemar Membaca		5	1	20	
<b>Kreatif</b>		70	14	20	
8	Kerja Keras	20	4	20	
	Tanggung jawab	15	3	20	
	Peduli Lingkungan	10	2	20	
	Toleransi	10	2	20	
	<b>Demokratis</b>	35	7	20	
	Rasa Ingin Tahu	10	2	20	
9	Kreatif	10	2	20	
	Demokratis	5	1	20	
	Gemar Membaca	5	1	20	
	Disiplin	5	1	20	
	<b>Rasa Ingin Tahu</b>	60	12	20	
	Peduli Lingkungan	5	1	20	
	Tanggung jawab	5	1	20	
	Bersahabat/Komunikatif	5	1	20	
	10	<b>Mandiri</b>	35	7	20
Rasa Ingin Tahu		10	2	20	
Cinta Damai		10	2	20	
Semangat Kebangsaan		10	2	20	
Cinta Tanah Air		10	2	20	
Kreatif		15	3	20	
Tanggung jawab		10	2	20	
11		<b>Cinta Tanah Air</b>	50	10	20
	Cinta Damai	10	2	20	
	Bersahabat/Komunikatif	10	2	20	
	Disiplin	5	1	20	
	Tanggung jawab	5	1	20	
	Semangat Kebangsaan	5	1	20	
	Rasa Ingin Tahu	5	1	20	
	Demokratis	10	2	20	
	12	Demokratis	10	2	20
		<b>Bersahabat/Komunikatif</b>	40	8	20
Peduli Sosial		10	2	20	
Menghargai Prestasi		10	2	20	
Toleransi		15	3	20	
Cinta Damai		15	3	20	

No	Pemilihan Nomor Urut	Butir Pilihan	% Hasil Jawaban	Jawaban Respon- den	Total Respon- den
	13	Cinta Tanah Air	10	2	20
		Menghargai Prestasi	15	3	20
		<b>Peduli Sosial</b>	40	8	20
		Cinta Damai	15	3	20
		Kerja Keras	10	2	20
	14	Bersahabat/Komu- nikatif	15	3	20
		Bersahabat/Komu- nikatif	5	1	20
		<b>Peduli Sosial</b>	5	1	20
		<b>Menghargai Prestasi</b>	65	13	20
		Kerja Keras	5	1	20
		Gemar Membaca	10	2	20
	15	Cinta Tanah Air	10	2	20
		Tanggung jawab	15	3	20
		Mandiri	5	1	20
		Kerja Keras	10	2	20
		Cinta Tanah Air	5	1	20
		Demokratis	10	2	20
		Gemar Membaca	5	1	20
		Tanggung jawab	10	2	20
		Mandiri	10	2	20
16	<b>Semangat Kebangsaan</b>	30	6	20	
	Cinta Damai	45	9	20	
	Kreatif	5	1	20	
	Menghargai Prestasi	5	1	20	
	Mandiri	5	1	20	
	Peduli Sosial	5	1	20	
	Kerja Keras	10	2	20	
	Gemar Membaca	5	1	20	
17	Demokratis	20	4	20	
	Peduli Sosial	10	2	20	
	<b>Peduli Lingkungan</b>	35	7	20	
	Cinta Damai	5	1	20	
	Demokratis	25	5	20	
	Rasa Ingin Tahu	10	2	20	
	Semangat Kebangsaan	5	1	20	
18	Gemar Membaca	10	2	20	
	Peduli Lingkungan	10	2	20	
	Gemar Membaca	10	2	20	
	Semangat Kebangsaan	15	3	20	
	Kreatif	15	3	20	
	<b>Tanggung Jawab</b>	30	6	20	
	Cinta Damai	10	2	20	

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian urutan pendidikan karakter untuk kelas 1- 3 SD yaitu sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Gemar Membaca
5. Kerja Keras
6. Toleransi
7. Kreatif
8. Demokratif

9. Rasa Ingin Tahu
10. Mandiri
11. Cinta Tanah Air
12. Bersahabat
13. Peduli Sosial
14. Menghargai Prestasi
15. Semangat Kebangsaan
16. Cinta Damai
17. Peduli Lingkungan
18. Tanggung Jawab

Alasan Religius menjadi urutan pertama adalah sebagian besar orang tua dan para pengajar menginginkan anak dan peserta didik mereka sejak kecil telah ditanamkan sikap religius.

Tabel 2  
Hasil Penghitungan Angket untuk Kelas 4-6 SD yang Memilih Nomor Urut 1

No	Pemilihan Nomor Urut	Butir Pilihan	% Hasil Jawaban	Jawaban Respon- den	Total Respon- den
2	1	<b>Jujur</b>	11	55	20
		Disiplin	4	20	20
		Religius	6	30	20
	2	<b>Religius</b>	10	50	20
		Mandiri	5	25	20
		<b>Toleransi</b>	3	15	20
		Jujur	2	10	20
	3	<b>Kreatif</b>	13	65	20
		Disiplin	2	10	20
		Semangat Kebangsaan	1	5	20
		Religius	1	5	20
		Toleransi	2	10	20
	4	Tanggung jawab	1	5	20
		<b>Disiplin</b>	8	40	20
		Rasa Ingin Tahu	2	10	20
		Tanggung jawab	1	5	20
		Mandiri	2	10	20
		Jujur	2	10	20
		Kerja Keras	2	10	20
	5	Bersahabat/Komu- nikatif	3	15	20
<b>Kerja Keras</b>		12	60	20	
Peduli Sosial		1	5	20	
Gemar Membaca		1	5	20	
Cinta Tanah Air		2	10	20	
Kreatif		2	10	20	
Rasa Ingin Tahu		2	10	20	
6	<b>Mandiri</b>	6	30	20	
	Tanggung jawab	4	20	20	
	Toleransi	3	15	20	
	Kerja Keras	2	10	20	
	Gemar Membaca	1	5	20	
	Kreatif	2	10	20	
	Bersahabat/Komu- nikatif	1	5	20	
	Peduli Lingkungan	1	5	20	
7	<b>Toleransi</b>	8	40	20	
	Jujur	2	10	20	

No	Pemilihan Nomor Urut	Butir Pilihan	% Hasil Jawaban	Jawaban Responden	Total Responden
	7	Disiplin	1	5	20
		Demokratis	1	5	20
		Rasa Ingin Tahu	2	10	20
		Mandiri	2	10	20
		Gemar Membaca	1	5	20
		Tanggung jawab	2	10	20
		Semangat Kebangsaan	1	5	20
	8	<b>Cinta Tanah Air</b>	7	35	20
		Rasa Ingin Tahu	2	10	20
		Mandiri	1	5	20
		Gemar Membaca	1	5	20
		Bersahabat/Komunikatif	2	10	20
		Menghargai Prestasi	1	5	20
		Demokratis	3	15	20
		Kerja Keras	1	5	20
		Peduli Lingkungan	2	10	20
	9	<b>Demokratis</b>	9	45	20
		Toleransi	1	5	20
		Kreatif	1	5	20
		Cinta Tanah Air	1	5	20
		Menghargai Prestasi	2	10	20
		Rasa Ingin Tahu	1	5	20
		Tanggung jawab	2	10	20
		Peduli Sosial	1	5	20
		Cinta Damai	2	10	20
	10	<b>Rasa Ingin Tahu</b>	9	45	20
		Gemar Membaca	3	15	20
		Bersahabat/Komunikatif	3	15	20
		Semangat Kebangsaan	2	10	20
		Toleransi	1	5	20
		Kerja Keras	2	10	20
		11	<b>Bersahabat/Komunikatif</b>	12	60
Disiplin	1		5	20	
Kerja Keras	2		10	20	
Menghargai Prestasi	1		5	20	
Mandiri	2		10	20	
Gemar Membaca	1		5	20	
Cinta Tanah Air	1		5	20	
12	<b>Cinta Damai</b>		9	45	20
	Toleransi	2	10	20	
	Semangat Kebangsaan	1	5	20	
	Peduli Lingkungan	2	10	20	
	Kreatif	1	5	20	
	Cinta Damai	2	10	20	
	Menghargai Prestasi	1	5	20	
	Demokratis	2	10	20	
	13	<b>Semangat Kebangsaan</b>	11	55	20
Demokratis		2	10	20	
Menghargai Prestasi		3	15	20	
Cinta Damai		2	10	20	

No	Pemilihan Nomor Urut	Butir Pilihan	% Hasil Jawaban	Jawaban Responden	Total Responden
	13	Kerja Keras	2	10	20
		<b>Peduli Sosial</b>	8	40	20
	14	Bersahabat/Komunikatif	1	5	20
		Tanggung jawab	1	5	20
		Bersahabat/Komunikatif	2	10	20
		Cinta Damai	2	10	20
		Toleransi	3	15	20
		Gemar Membaca	1	5	20
		Disiplin	2	10	20
	15	<b>Tanggung jawab</b>	7	35	20
		Kerja Keras	1	5	20
		Cinta Damai	1	5	20
		Peduli Sosial	1	5	20
		Mandiri	2	10	20
		Peduli Lingkungan	1	5	20
		Gemar Membaca	2	10	20
		Demokratis	3	15	20
		Rasa Ingin Tahu	2	10	20
		16	<b>Menghargai Prestasi</b>	9	45
	Cinta Tanah Air		2	10	20
	Kreatif		3	15	20
	Peduli Sosial		3	15	20
	Semangat Kebangsaan		3	15	20
	17	<b>Peduli Lingkungan</b>	8	40	20
		Mandiri	2	10	20
		Cinta Damai	2	10	20
		Semangat Kebangsaan	1	5	20
		Rasa Ingin Tahu	2	10	20
		Peduli Sosial	1	5	20
		Menghargai Prestasi	2	10	20
		Kerja Keras	2	10	20
	18	<b>Gemar Membaca</b>	6	30	20
Peduli Lingkungan		4	20	20	
Cinta Tanah Air		2	10	20	
Demokratis		1	5	20	
Cinta Damai		1	5	20	
Tanggung jawab		1	5	20	
Kreatif		3	15	20	
Semangat Kebangsaan		2	10	20	

Dari tabel di atas, dengan demikian urutan pendidikan karakter untuk kelas 4-6 SD yaitu sebagai berikut:

1. Jujur
2. Religius
3. Kreatif
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Mandiri
7. Toleransi
8. Cinta Tanah Air
9. Demokratis
10. Rasa Ingin Tahu
11. Bersahabat/Komunikatif
12. Cinta Damai
13. Semangat Kebangsaan
14. Peduli Sosial

15. Tanggung Jawab 17. Peduli Lingkungan  
16. Menghargai Prestasi 18. Gemar Membaca

Alasan Jujur menjadi urutan pertama adalah sebagian besar orang tua dan para pengajar menginginkan anak dan peserta didik mereka sejak menduduki jenjang kelas 4 SD, mereka sudah paham akan arti jujur dan aplikasinya.

2. Untuk pertanyaan mengenai tampilan halaman isi buku pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 3

Tampilan Halaman Isi Buku Pendidikan Karakter

No	Pemilihan Nomor Urut	Butir Pilihan	% Hasil Jawaban	Jawaban Respon- den	Total Respon- den
3	1	C	20	4	20
		A	70	14	20
		D	10	2	20
	2	D	10	2	20
		B	65	13	20
		C	25	5	20
	3	A	15	3	20
		C	60	12	20
		B	25	5	20
	4	B	25	5	20
D		75	15	20	

Untuk mendapatkan data responden yang memilih nomor urut pertama dengan permintaan mengurutkan dari keempat pilihan yang diberikan, maka hasilnya dapat di deskripsikan sebagai berikut.

*Pertama*, dari tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa yang memilih nomor urut pertama untuk tampilan isi halaman buku pendidikan karakter yang utama adalah pada pilihan "A", di mana "A" adalah dalam satu halaman saja sudah terdapat tampilan visual dan verbal. Pilihan "A" dipilih oleh 70% responden, kemudian dilanjutkan oleh pilihan "C" sebanyak 20% dan "D" memperoleh persentase 10%. *Kedua*, dari keempat pilihan yang diberikan, untuk nomor urut kedua pada tampilan isi halaman buku pendidikan karakter yaitu pilihan "B" dengan nilai 65%, di mana "B" adalah dalam satu halaman saja sudah terdapat tampilan visual dan verbal. *Ketiga*, dari keempat pilihan yang diberikan, untuk nomor urut ketiga pada tampilan isi halaman buku pendidikan karakter, yaitu pilihan "C" dengan nilai 60%, di mana "C" adalah dalam dua halaman, halaman pertama visual dan halaman kedua verbal. *Keempat*, dari keempat pilihan yang diberikan, untuk nomor urut keempat pada tampilan isi halaman buku pendidikan karakter yaitu pilihan "D" dengan nilai 75%, di mana "D" adalah dalam dua halaman, halaman pertama verbal dan halaman kedua visual.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting untuk diterapkan sedari dini untuk para peserta didik melalui orang tua sebagai perantara untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Nilai pendidikan karakter religius sebagai nilai pendidikan karakter utama jenjang bawah pada siswa kelas 1-3 SD, dan untuk kelas 4-6 SD dipilih nilai jujur sebagai nilai utama untuk pendidikan karakter. Para orang tua siswa memilih nilai religius memiliki peranan penting dalam membentuk pola religi sejak dini, yang kemudian dilanjutkan dengan aplikasi sikapnya yaitu jujur.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal dengan bahan belajar pendidikan karakter anak usia sekolah dasar untuk orang tua, antara lain sekolah diharapkan dapat meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan demi tercapainya proses pendidikan karakter bangsa yang maksimal. Sekolah juga meningkatkan komitmen kepada para orang tua untuk saling berkoordinasi dan bekerja sama untuk memaksimalkan pendidikan karakter, di mana orang tua merupakan pengawas utama dalam lingkungan keluarga. Selain itu, sekolah juga diharapkan untuk meningkatkan komitmen bersama lingkungan dan masyarakat sekitar untuk saling membantu mengawasi dan memaksimalkan penerapan pendidikan karakter yang baik untuk para peserta didiknya, serta menunjukkan contoh teladan yang baik di depan peserta didik, sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan kebaikan.

Dalam upaya pengembangan karakter, sebaiknya para orang tua memahami terlebih dahulu makna pendidikan karakter, mengaplikasikan untuk diri sendiri, kemudian menerapkan kepada anak-anaknya, sehingga akan mudah diserap dan diterapkan oleh anak-anaknya. Orang tua sebaiknya juga melakukan pengawasan dalam tingkah laku saat anak-anaknya bergaul dan bermain, serta melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak sekolah dan lingkungan sekitar dan lingkungan bermainnya mengenai berlangsungnya pendidikan karakter.

Untuk para peserta didik, diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah diajarkan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Selain itu, peserta didik juga agar meningkatkan pemahaman untuk dapat menyaring dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk yang mereka dapatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z, dkk. (2011). *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik. (1995). *Bahan belajar untuk model pembelajaran*. Diakses dari website <http://eka-karatika.blogspot.com/2011/09/bahan-belajar-untuk-model-pembelajaran.html> diunduh pada tanggal 12 Agustus 2012.
- Seels, B. & Richey, R. C. (2004). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. (Diterjemahkan oleh Dewi Salma P., dkk). Jakarta : Unit percetakan UNJ.
- Wibowo, A.(2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://sekolahdasar.net/2011/karakteristik-dan-kebutuhan-anak-usia.html> diunduh pada tanggal 18 Agustus 2012.